

ABSTRAK

Analisis struktural semiotik terhadap *Kubah* karya Ahmad Tohari dalam skripsi ini bertujuan mengungkap makna simbolik yang tersirat di dalamnya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai materi perbandingan dan titik tolak perenungan maupun pemikiran dalam kehidupan masyarakat.

Untuk mengkonkretkan tujuan analisis dalam skripsi ini digunakan teori struktural dan semiotik. Seperti telah diketahui bahwa dalam menganalisis suatu karya sastra harus selalu dimulai dengan analisis struktural guna mengetahui bagaimanakah struktur dalam novel *Kubah* yang meliputi alur, tokoh/penokohan, latar, dan sudut pandang. Selanjutnya untuk mendukung teori struktural tersebut digunakan juga teori semiotik yang dikemukakan oleh Riffatere, yang meliputi dua tahap pembacaan yakni pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Digunakannya kedua teori tersebut karena kedua teori tersebut memang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, tampaknya dalam *Kubah* yang menjadi fokus utama adalah kedalaman isi cerita dan ide-ide yang ditampilkan kepada pembaca. Hal ini tersirat lewat struktur novel tersebut yang ternyata dapat dianggap sebagai simbol-simbol yang bermakna.

Melalui pemaparan watak tokoh, yang didukung oleh alur, latar, dan sudut pandang, diperoleh tataran arti

yang menyiratkan matriks ceritanya yakni "pencarian diri".

Hal tersebut semakin diperjelas dalam model cerita yang menampakkan adanya peletakan tokoh-tokohnya dalam keadaan antara kebimbangan dan keyakinan.

Melalui analisa tataran arti yang mencakup matriks dan model cerita, akan dapat diungkap makna dan pesan-pesan yang terdapat dalam *Kubah*.

Perhatian pengarang yang besar terhadap problematika kehidupan rakyat kecil cenderung menghasilkan karya-karya yang bertema khas sosial dengan tokoh-tokoh *kawula cilik* yang hidup di pedesaan.

Dalam *Kubah*, tercermin ide-ide atau gagasan kelompok intelektual Islam yang kemudian dikonkretkan oleh Ahmad Tohari melalui pandangan dunianya. Kelompok Ahmad Tohari terikat oleh kultural masyarakatnya melahirkan pandangan tentang keselarasan hidup dalam masyarakatnya, yang relevan dengan tema kemanusiaan yang tercermin dalam karyanya. Penggambaran kondisi sosial seperti kerosotan ekonomi, tragedi politik Indonesia tahun 1965, kebudayaan daerah (Banyumas) dan sikap budaya masyarakat Jawa khususnya golongan bawah sangat berhubungan dengan fakta sosial yang melatarbelakangi terciptanya *Kubah*.

BAB I

PENDAHULUAN